

## BAB II

### GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

#### 1. Kondisi Stasiun Televisi Berjaringan di Indonesia

Indonesia merupakan negara dengan kebudayaan yang sangat kaya, paling tidak ada 370 kelompok etnik yang ada di Indonesia dan lebih dari 60 bahasa induk. Dari ratusan kelompok itu memiliki keberagaman adat, kesenian, berbagai macam kebudayaan, norma, dan nilai adat istiadat lainnya. Ironisnya dengan kekayaan yang sangat kaya tersebut sangat sedikit yang dapat kita saksikan dilayar kaca televisi kita, (Armando : 2013) menjelaskan bahwa para pengelola televisi harus berfikir bagaimana melayani penonton di seluruh Indonesia. Tari-tarian Sumatera Barat mungkin disukai di sebagian masyarakat di provinsi itu dan juga para perantau minang di daerah lainnya. Namun jumlahnya akan terlalu sedikit untuk bisa menaikkan *rating* program secara signifikan, oleh karena itu yang disajikan adalah bentuk budaya pop yang tak memiliki bias kedaerahan manapun, yang paling aman adalah menyajikan budaya pop global. Barangkali ini yang menjadi salah satu faktor munculnya televisi lokal dan televisi berjaringan, jika kita mengacu pada peraturan KPI yang menjelaskan tentang penyiaran harus menyairkan konten lokal dan bahasa lokal untuk menjaga budaya lokal dimana televisi tersebut mengudara.

Lebih jauh dari itu, (Rahmitasari, 2017:24) menjelaskan bahwasanya awal mula didirikannya televisi berjaringan di Indonesia yaitu untuk membantu membangun berkembangnya televisi lokal, merangsang,

dan membangun dinamika ekonomi, sosial, potensi, dan budaya lokal . Dimana rumah produksi lokal, biro iklan lokal, dan juga lembaga *rating* lokal dapat ikut andil dalam penyiaran lokal, karena lokalisasi bisnis ini menjadi satu solusi bagaimana strategi bisnis media global dapat dikebangkan dalam mengantisipasi pasar lokal. Selain itu, lokalisasi ini juga dianggap sebagai salah satu solusi bagaimana strategi bisnis media global dapat dikebangkan dalam mengantisipasi pasar lokal dengan dalih untuk memberikan pelayanan dan akses untuk pemberitaan lokal untuk menghindari berita yang jakartasentris. Lokalisasi disini bukan hanya pergantian program ke bahasa lokal (*dubbing*) atau *subtitling*, namun juga program acara dan pemberitaan pada media.

Konsep televisi berjaringan ini seharusnya dapat diterapkan sejak lama, namun konsep televisi lokal atau berjaringan itu sendiri tidak berjalan sesuai rencana, karena adanya keterlambatan yang seharusnya dapat diselenggarakannya sistem penyiaran berjaringan dilaksanakan paling lambat tanggal 28 Desember 2009. Peraturan sistem televisi berjaringan ini sudah diatur dalam undang-undang penyairan yang diatur dalam Pasal 6 ayat (3) Pasal 31 Pasal 60 tentang Pemberlakuan penyiaran berjaringan, UU Penyiaran tahun 2002 telah membawa semangat demokrasi dan desentralisasi di mana kesempatan untuk berkembang bagi seluruh wilayah Indonesia didukung dengan kuat. Konsepsi sistem siaran berjaringan akan menguntungkan secara politik, ekonomi, dan sosiokultural. Secara politik, UU ini mengadopsi keinginan sebagian besar masyarakat Indonesia untuk

mengurangi relasi Jakarta pada daerah yang dominatif. Harapannya, melalui UU Penyiaran, kekuasaan tidak lagi terpusat di Jakarta. Demikian pula dengan bidang ekonomi, sistem siaran berjaringan diharapkan turut berkontribusi nyata pada perkembangan ekonomi daerah. Dalam kaitan ini, tidak hanya industri lokal pendukung penyiaran yang dapat berkembang, tetapi juga diharapkan bidang-bidang yang lain. Secara sosiokultural, sistem siaran berjaringan akan semakin mendekatkan antar lokal di Indonesia dan tidak hanya terpaku pada budaya kosmopolitan yang ada di Jakarta.

Sayangnya, keberadaan undang-undang penyiaran ini tidak disambut baik oleh Lembaga Penyiaran Swasta (LPS), mereka menentang sistem siaran berjaringan sebelum UU Penyiaran disahkan. dalam hal ini stasiun-stasiun televisi swasta yang sudah bersiaran secara nasional yang tergabung dalam ATVSI (Asosiasi Televisi Swasta Indonesia) mereka mengajukan keberatan sejak RUU Penyiaran dibahas sampai kemudian ditetapkan. Tuntutan itu antara lain Pertama, UU Penyiaran dinilai memberatkan karena mengharuskan televisi swasta yang bersiaran nasional berjaringan dengan televisi swasta lokal. Lalu yang kedua adalah ATVSI menentang wewenang Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) yang terlalu besar, termasuk dalam mencabut izin siaran dan menyusun *code of conduct* dunia penyiaran Indonesia.

Dalam sistem stasiun jaringan, program siaran yang direlai oleh stasiun anggota dari stasiun induk, dibatasi dengan durasi paling banyak 90% dari seluruh waktu siaran per hari. Berdasarkan perkembangan

kemampuan daerah dan lembaga penyiaran swasta, program siaran yang direlai oleh stasiun anggota dari stasiun induk tersebut secara bertahap turun menjadi paling banyak 50% dari seluruh waktu siaran per hari. Dalam sistem stasiun jaringan, setiap stasiun penyiaran lokal harus memuat siaran lokal dengan durasi paling sedikit 10% dari seluruh waktu siaran per hari.

Dalam konsep televisi berjaringan, ada dua pihak dalam sistem penyiaran berjaringan yaitu stasiun jaringan dan stasiun afiliasi, stasiun jaringan merupakan stasiun yang menyediakan program dan tidak memiliki wilayah siaran hingga stasiun jaringan tidak dapat menyiarkan programnya tanpa bekerja sama dengan stasiun yang memiliki wilayah siaran. Lalu stasiun afiliasi merupakan stasiun lokal yang bekerja sama (berafiliasi) dengan stasiun jaringan, stasiun lokal memiliki wilayah siaran yang terbatas wilayah dimana dia mengudara. pembentukan televisi lokal berjaringan dilatarbelakangi oleh setidaknya tiga faktor utama. *Pertama*, adanya keterbatasan dana, sumber daya manusia, dan teknologi untuk dapat memproduksi program yang berkualitas di televisi lokal anggota jaringan. *Kedua*, keinginan untuk dapat *sharing* iklan dan menaikan pendapatan usaha. *Ketiga*, keinginan untuk melakukan efisiensi biaya produksi dan pertukaran program antar anggota jaringan.

Setidaknya ada sembilan televisi lokal berjaringan yang saat ini ada di Indonesia, yaitu Bali TV, JTV, Kompas TV, Cahaya TV Network, Sindo TV, DAAI TV, TV Anak Group, dan B Channel Group. Masing-masing televisi lokal tersebut memiliki anggota yang jumlahnya bervariasi. Dan

juga sejumlah stasiun televisi mainstream swasta Nasional yang memiliki kantor Biro di berbagai wilayah di Indonesia (Rianto dkk, 2014:38).

## 2. Profil Objek Penelitian

### A. Sejarah PT. NET MEDIATAMA INDONESIA (NET.TV)

NET Televisi Masa Kini merupakan salah satu alternatif tontonan hiburan yang ada di layar kaca. NET.TV hadir dengan format dan konten program yang berbeda dengan stasiun televisi lain. Sesuai perkembangan teknologi informasi, NET.TV didirikan dengan semangat bahwa konten hiburan dan informasi di masa mendatang akan semakin terhubung, lebih memasyarakat, lebih mendalam, lebih pribadi, dan lebih mudah diakses. Karena itulah, sejak awal NET.TV muncul dengan konsep *multiplatform*, sehingga penonton bisa mengakses dengan mudah tayangan NET.TV secara tidak terbatas, kapanpun, dan dimanapun. NET.TV mulai bebas disaksikan melalui siaran terrestrial tidak berbayar atau *free to air* secara resmi diluncurkan pada 26 Mei 2013 di Jakarta, dan saat ini disiarkan 20 jam per hari. NET.TV memiliki tim manajemen kreatif dengan kompetensi dan keahlian dalam bidangnya. Selain itu NET.TV juga memiliki berbagai keinginan yang kuat untuk membangun jaringan menjadi perusahaan terbaik dan paling menarik media di Indonesia.

NET.TV telah berkomitmen untuk menawarkan kualitas tinggi, inovatif, dan hiburan yang relevan serta memberikan

informasi kepada penonton Indonesia. saat ini lebih dari 80% dari program-program yang diproduksi oleh tim internal berpengalaman, sementara sisanya terdiri dari konten Internasional mulai kelas dunia. NET.TV juga menyediakan kualitas gambar terbaik dengan menggunakan *full high definition (full-HD)* dari hulu sampai ke hilir.

Hingga saat ini NET.TV telah mempekerjakan sekitar 1200 orang yang terdiri dari lulusan baru atau *fresh graduate* dan tenaga kerja ahli berpengalaman. Sebelumnya, mereka telah mengikuti pelatihan sehingga menjadi seorang penyiar dan pelaku media yang benar, pelatihan ini bertujuan untuk membuat para karyawan NET.TV menjadi salah satu aset terkuat perusahaan. NET.TV adalah bagian dari Indika Group, yaitu kelompok bisnis yang terdiri dari sumber daya alam, penyelenggara acara atau *event organizer*, penyedia peralatan penyiaran, rumah produksi dan stasiun radio. NET Mediatama berada di bawah naungan PT Indika Multimedia. NET.TV mengambil alih frekuensi milik stasiun televisi Spacetoon yang selama ini dikenal sebagai televisi anak Indonesia. Group Indika membeli 95% saham milik Spacetoon dan mengubahnya menjadi NET.TV (Rianto dkk, 2014:47).

*Founder* NET.TV Agus Lasmono dan *Co-Founder* Wishnutama Kusubandio bersepakat untuk membangun sebuah stasiun televisi baru di Indonesia, dengan konsep dan format yang

berbeda dengan televisi yang ada saat itu di tanah air. Visi yang dimiliki oleh NET.TV ini adalah membangun perusahaan media dengan menarik yang menciptakan kontribusi positif bagi kehidupan masyarakat Indonesia. Sesuai dengan namanya News and Entertainment Television, NET.TV berfokus pada pemberian layanan informasi yang bersifat berita dan hiburan. Sesuai dengan *tagline* dari NET.TV yaitu “Televisi Masa Kini” NET.TV menampilkan sejumlah acara maupun program yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di era sekarang yang serba modern dengan misi yang dijalankan yaitu menciptakan konten program yang kreatif dan menghibur dengan konten yang berkualitas melalui berbagai *platform*, memberi para *stakeholder* media inovatif yang dapat menjangkau target pemirsa, mengembangkan dan mempertahankan talenta terbaik dalam industri televisi.

Selain itu NET.TV juga memiliki nilai-nilai atau budaya organisasi yang selalu diterapkan di perusahaan yaitu berintegritas dengan selalu bertindak sesuai etika dan bersikap jujur, lalu memiliki gairah atau semangat untuk senantiasa berkomitmen dalam hati dan pikiran, saling menghormati dengan memperlakukan semua individu dengan martabat dan menghargai nilai kontribusi masing-masing, serta memiliki kerjasama tim yang bagus dengan bekerja secara efektif dan efisien dalam bekerjasama melalui kepemimpinan yang kuat.

NET. Televisi Masa Kini resmi mengudara pada tanggal 26 Mei 2013, setelah sebelumnya menjalani siaran percobaan sejak tanggal 18 Mei 2013. *Grand launching* NET.TV diselenggarakan di Jakarta Convention Center, lewat sebuah pagelaran megah yang menghadirkan sederet nama pengisi acara terkenal dari tanah air dan mancanegara, termasuk Carly Rae Jepsen dan Taio Cruz. NET.TV juga telah memiliki studio berita yang di desain oleh spesialis internasional dalam bidang industri penyiaran.

Hingga saat ini ada 43 wilayah yang menjadi *coverage area* penyiaran NET.TV dengan beberapa stasiun televisi berjaringan di beberapa titik, salah satunya adalah NET.TV biro Jawa Barat yang berlokasi di Jln. Pasirkaliki No. 207 B, Kota Bandung. Untuk menjangkau audiens lebih jauh, NET.TV juga menyediakan akses berbayar yang bisa didapatkan melalui Pay TV, NET Apps, *google*, dan *youtube partnership* serta *digital assets* lainnya. Berbagai program *on air* yang diproduksi oleh NET.TV terbagi menjadi beberapa kelompok seperti NET Entertainment, NET Sitcom, NET Reality, NET Magazine, NET Music, NET Sport, NET News, NET Documentary dan juga NET Special. Untuk stasiun televisi berjaringan yang tersebar di berbagai wilayah memproduksi dan menyiarkan NET News dan juga NET Documentary, namun juga tetap bersifat menghibur sesuai dengan arahan KPID setempat.



NET.TV dengan kantor pusat yang beralamat di The East Tower, Jalan Lingkar Mega Kuningan Kav. E No. 1 Lantai 27 – 30, Kuningan Timur, Jakarta Selatan, kemudian melebarkan sayapnya ke sejumlah wilayah di Indonesia dengan mendirikan cabang kantor biro, diantaranya yaitu:

- NET.TV biro Jawa Barat
- NET.TV biro Jawa Timur
- NET.TV biro Bali
- NET.TV biro Jawa Tengah
- NET.TV biro Yogyakarta.

Saat ini, NET.TV telah menjangkau hingga 43 kota di Indonesia, salah satunya yaitu NET.TV biro Jawa Barat yang berfokus dan bergerak pada divisi *News* atau pemberitaan, NET.TV biro Jawa Barat yang resmi berdiri pada tahun 2015 NET.TV Jawa Barat melakukan roda siaran dengan jam tayang *live* (pukul 05.00 – 06.00 WIB) dan *recorded* (pukul 09.00 – 10.00 WIB).

## B. NET.TV Biro Jawa Barat

### 1. Deskripsi Program Acara

Terdapat dua program berita NET.TV Jabar, yaitu jam tayang *live* pada hari Senin-Jumat pukul (05.00-06.00 WIB) dan *recorded* pukul (09.00-10.00 WIB) dengan sajian ragam berita aktual, menarik dan informatif. NET.TV Jabar

mendapat bagian selama dua jam untuk tayangan lokal, yaitu:

- a. Jam tayang *live* studio selama satu jam pada pukul 05.00 pagi untuk menutupi slot NET 5 Jakarta. Di dalamnya terdapat konten program berita baik lokal maupun nasional.
- b. Jam tayang *recorded* selama 1 jam pada pukul 10.00 pagi untuk menutupi slot NET 10 Jakarta. Di dalamnya terdapat kombinasi program Risalah Hati, Indonesia Bagus dan Lentera Indonesia (cakupan wilayahnya lokal atau sekitaran Jawa Barat).

## 2. Struktur organisasi NET.TV biro Jawa Barat



Bagan 2.1 dokumentasi data karyawan NET.TV Jabar, (update April 2018)

## 3. Prestasi NET.TV biro Jawa Barat

Sebagai televisi berjaringan yang dibatasi dengan luas wilayah siaran, NET.TV Jawa Barat memiliki beberapa prestasi diantaranya :

- a. Pemenang penghargaan KPID Jabar *award* kategori sistem stasiun jaringan (SSJ) terbaik tahun 2016
- b. Pemenang penghargaan KPID Jabar *award* kategori sistem stasiun jaringan (SSJ) terbaik tahun 2017
- c. Penerima penghargaan juara I lomba karya jurnalistik 2017, kategori media televisi dari BPJS Kesehatan Republik Indonesia